

## Prevention and Acceleration of Stunting Reduction in Majalangu Village

Nadia Nabila Ulfa<sup>1</sup>, Safira Ananda Mustika Sari<sup>2</sup>, Nur Maulidiya Fitri<sup>3</sup>, Syifa Adzka Nisa<sup>4</sup>, Ruqil Akmal Putra Setiadi<sup>5</sup>, Luthfi Hilmi Amrulloh<sup>6</sup>, Teguh Pribadi<sup>7</sup>, Agus Mulyadi Purwanto<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Department of Anesthesia Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Medical Laboratory Techniques, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Medical Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>7</sup> Department of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>8</sup> Department of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

 [majalangu76@gmail.com](mailto:majalangu76@gmail.com)

### **Abstract**

*Stunting is a serious global health problem, especially in developing countries. One solution is the use of Moringa oleifera leaves, an innovative approach to preventing stunting through the use of Moringa oleifera leaves in making pudding aimed at making stunting prevention more interesting and acceptable to children so that they get the nutrition needed for proper growth and development. optimal.*

*This service activity is part of the KKN (Community Service Program), which will be held at the Majalangu Village Hall, Watukumpul District, on Thursday, August 3, 2023, starting at 13.00 WIB. This activity was attended by 25 participants, namely women from Majalangu village. This activity is a nutritional literacy activity to increase mothers' knowledge and reduce stunting rates. This activity begins with preparing material that will be presented during the socialization on the prevention and acceleration of stunting reduction. Then we invited participants to socialize on the prevention and acceleration of stunting reduction, and then we entered the implementation stage of the socialization. During the socialization, there was also a demonstration of how to make Moringa oleifera leaf pudding. We are targeting the PKK (Family Welfare Program) mother with this outreach.*

*Stunting is an event that inhibits the growth of a child's body, resulting in a lack of nutritional intake both in quality and quantity in the first 1000 days of his life. There are still various ways to reduce and prevent stunting in Majalangu village. This treatment was carried out in collaboration with the author, starting with socializing the dangers and how to handle stunting as well as using Moringa leaves.*

**Keywords:** *Moringa oleifera; Stunting; Pudding*

## Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting di Desa Majalangu

### **Abstrak**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, terutama di negara-negara berkembang. Salah satu solusi adalah pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) pendekatan inovatif untuk pencegahan stunting melalui penggunaan daun kelor dalam pembuatan pudding, bertujuan untuk menjadikan pencegahan stunting lebih menarik dan dapat diterima oleh anak-anak, sehingga mereka mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di Balai Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 dimulai pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta



kegiatan yaitu ibu-ibu desa Majalangu. Kegiatan ini merupakan kegiatan literasi gizi guna meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan menekan angka stunting. Kegiatan ini diawali dengan meneliti diawali dengan menyusun materi yang akan dibawakan pada saat sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Kemudian kami mengundang peserta sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting dan selanjutnya masuk pada tahapan pelaksanaan sosialisasi. Pada saat pelaksanaan sosialisasi dilakukan juga demonstrasi pembuatan puding daun kelor. Sosialisasi ini kami menargetkan kepada ibu-ibu PKK.

Stunting merupakan peristiwa yang menghambat pertumbuhan pada tubuh anak sehingga akibat kurangnya asupan gizi baik secara kualitas maupun kuantitas pada 1000 hari pertama hidupnya. Masih ada berbagai macam cara untuk menurunkan dan pencegahan terjadinya stunting di desa Majalangu. Penanganan ini dilakukan dengan bekerja sama bersama penulis yaitu mulai dari sosialisasi bahaya dan cara penanganan stunting serta pemanfaatan daun kelor.

***Kata kunci:*** daun kelor; stunting; pudding

## 1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang serius, terutama di negara-negara berkembang. Stunting adalah kondisi dimana pertumbuhan fisik dan perkembangan anak terhambat akibat kekurangan gizi yang kronis pada masa pertumbuhan mereka. Dampak stunting dapat berlangsung sepanjang hidup dan melibatkan gangguan kesehatan jangka panjang seperti penurunan kemampuan kognitif, gangguan perkembangan, dan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Mengatasi stunting bukanlah tugas yang mudah, namun ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Salah satu solusi yang menjanjikan adalah pemanfaatan bahan-bahan alami yang kaya akan nutrisi, seperti daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor telah lama dikenal sebagai sumber nutrisi yang kaya, mengandung berbagai vitamin, mineral, dan antioksidan penting.

Pada tulisan ini, kami akan membahas pendekatan inovatif untuk pencegahan stunting melalui penggunaan daun kelor dalam pembuatan pudding, sebuah makanan yang disukai oleh banyak anak. Pemilihan pudding sebagai medium ini bertujuan untuk menjadikan pencegahan stunting lebih menarik dan dapat diterima oleh anak-anak, sehingga mereka mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Puding daun kelor bukan hanya makanan yang lezat, tetapi juga merupakan cara yang efektif untuk memasukkan nutrisi penting ke dalam pola makan sehari-hari anak-anak. Daun kelor mengandung sejumlah besar vitamin A, vitamin C, kalsium, zat besi, dan protein, yang semuanya sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam tahap pertumbuhan. Mengintegrasikan daun kelor ke dalam pudding juga dapat membantu mengatasi masalah gizi yang umumnya terjadi pada anak-anak di daerah-daerah yang rentan terhadap stunting.

Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nutrisi dalam mencegah stunting, serta mengajak orang tua dan pengasuh anak untuk memberikan perhatian khusus terhadap pola makan anak-anak mereka. Dengan demikian, pudding daun kelor tidak hanya berperan sebagai makanan yang bergizi, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Kami juga menjelaskan lebih lanjut mengenai manfaat kesehatan dari daun kelor, cara pembuatan pudding daun kelor yang lezat dan bergizi, serta bagaimana masyarakat dapat mengadopsi pendekatan ini dalam upaya bersama untuk mencegah stunting. Semoga dengan upaya ini, kita dapat mengurangi angka stunting dan memberikan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang (Lukman, H. & Kurniati, D., 2017).

## 2. Literature Review

Menurut Ariestiningsih, Eka Srirahayu, et al. (2022), dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI PROGRAM "SENAR KUAT" DALAM UPAYA CEGAH STUNTING DI DESA DAHANREJO KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK" menemukan bahwa meskipun sebagian besar masyarakat telah mendengar tentang kebijakan tersebut,

mereka belum memahaminya secara menyeluruh dan belum memahami bagaimana implementasinya. Sosialisasi program atau penyebaran informasi dilakukan di desa Dahanrejo untuk meningkatkan pemahaman tentang kebijakan Pemerintah Kabupaten Gresik untuk mencegah stunting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk observasi dan pendalaman, sosialisasi, implementasi, dan fasilitasi program. Selain itu, penelitian ini memberikan pendidikan dan pendampingan kepada warga.

Sebuah penelitian yang ditulis oleh Syiddatul, Budury, Purwanti Nunik, dan Fitriasari Andikawati pada tahun 2022 dengan judul "EDUKASI TENTANG STUNTING DAN PEMANFAATAN PUDING DAUN KELOR DALAM MENCEGAH STUNTING" menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi anak dan stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa sepuluh responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum kegiatan, dan dua responden memiliki pengetahuan yang cukup setelah kegiatan. Orang tua harus tahu apa yang harus mereka makan untuk anak mereka agar mereka tumbuh dengan baik. Tidak perlu mahal karena ada banyak makanan di sekitar kita yang secara ilmiah memiliki nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang ideal. Metode penelitian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama memberikan edukasi atau penyuluhan tentang stunting dan pemberian asupan nutrisi bagi balita, kedua edukasi tentang manfaat daun kelor dan metode demonstrasi dengan membuat puding daun kelor.

Hasil penyuluhan "EDUKASI PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI ALTERNATIF PENCEGAHAN GIZI BURUK DAN STUNTING PADA IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA SELAT KABUPATEN LOMBOK BARAT" (Asmawati, Asmawati, et al., 2022) menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu-ibu peserta sebesar 67,80% (selisih 20,40%) dari nilai sebelum materi sebesar 47,40%. Hasil penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang Untuk mengevaluasi daya serap dan pengetahuan peserta, penelitian ini menggunakan metode berikut: 1. sosialisasi persiapan kegiatan; 2. pre-test; 3. penyampaian informasi tentang penggunaan daun kelor sebagai bahan alternatif untuk mencegah gizi buruk dan stunting; 4. dan post-test untuk mengukur daya serap peserta dan pengetahuan peserta.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Zul Fikar, Wirda Y. Dulahu, dan Ulfa Aulia pada tahun 2023. dengan judul "SOSIALISASI DAN KONSELING PENCEGAHAN STUNTING SERTA PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN BERBAHAN DAUN KELOR" menemukan bahwa terdapat 33 balita, dengan 3 balita yang berisiko stunting. Data ini dikumpulkan di Desa Panggulo Barat. Di dusun 1 dan 3 tidak ada stunting, sedangkan di dusun 2 ada 1 anak yang berisiko stunting dan dapat diberikan lebih banyak perhatian dan strategi untuk mencegahnya. Aktivitas dimulai dengan tahap observasi stunting untuk mengetahui berapa banyak balita yang mengalami stunting. Setelah itu, membuat materi yang akan dibawa ke sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Kemudian mengundang peserta ke sosialisasi tersebut, dan mereka kemudian akan masuk ke tahap pelaksanaan sosialisasi. Untuk mencegah stunting, peningkatan pola asuh adalah salah satu hal yang harus diperhatikan. Sejak hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun, pola asuh terdiri dari pemenuhan nutrisi anak. Karena itu, ibu harus memperhatikan apa yang dimakan anak mereka. Anak memerlukan makanan yang kaya nutrisi karena masih dalam tahap pertumbuhan. Kami berkomitmen untuk mengubah daun kelor menjadi makanan yang disukai anak-anak. Untuk mengurangi angka stunting, daun kelor diolah menjadi kue bolu dan kemudian dibagikan kepada orang yang membutuhkan untuk mencegah stunting dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemukan di lingkungan mereka dan lebih ekonomis serta disukai anak-anak. Dalam pengabdian ini, orang diberi sosialisasi tentang cara mencegah dan mempercepat penurunan stunting dan makanan tambahan dari daun kelor.

### 3. Metode

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari program KKN (kuliah kerja nyata) yang dilaksanakan di Balai Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul pada hari Kamis, 3 Agustus 2023 dimulai pada pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh anggota ibu-ibu Desa Majalangu yang dihadiri oleh 25 peserta kegiatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan literasi gizi yang dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan menekan angka stunting. Kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa tahapan yaitu:

- a. Presentasi singkat tentang bahaya dan cara penanganan stunting dan pemanfaatan daun kelor
- b. Pembuatan dan pembagian puding daun kelor kepada ibu-ibu
- c. Pembagian bibit dari pohon kelor agar dapat dibudidayakan di tiap-tiap rumah

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh di Desa Majalangu termasuk desa dengan kategori stunting kronis. Kegiatan ini diawali dengan menyusun materi yang akan dibawakan pada saat sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting. Kemudian kami mengundang peserta sosialisasi pencegahan dan percepatan penurunan stunting dan selanjutnya masuk pada tahapan pelaksanaan sosialisasi. Pada saat pelaksanaan sosialisasi dilakukan juga demonstrasi pembuatan puding daun kelor. Sosialisasi ini kami menargetkan kepada Ibu-ibu PKK.

Hal yang perlu diperhatikan dalam bentuk pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki pola asuh pada anak. Pola asuh terdiri dari pemenuhan nutrisi pada anak sejak hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun. Maka dari itu, ibu perlu memperhatikan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak. Karena masih dalam tahap pertumbuhan, anak perlu mengkonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi. Pada Kuliah Kerja Nyata di Desa Majalangu kami mengolah daun kelor menjadi makanan yang disukai anak-anak. Kami mengolah daun kelor menjadi puding kemudian membagikannya kepada para peserta sosialisasi sebagai wujud upaya penurunan angka stunting dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemukan di lingkungan mereka dan lebih ekonomis serta disukai oleh anak-anak.

### 2. Pembahasan

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek/severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes,2018).

Stunting dapat terjadi mulai dari janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. dan bila tidak diimbangi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan pada anak, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental pada anak. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (WHO,2014).



Gambar 1. Sosialisai Puding Daun Kelor



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Puding Daun Kelor



Gambar 3. Pembagian Puding Daun Kelor

Sosialisasi terkait stunting merupakan salah satu bentuk upaya untuk pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa melalui pendidikan yang ditunjukkan kepada ibu dalam perubahan perilaku dalam peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Stunting merupakan sebuah siklus dimana memiliki sifat terus berlanjut tanpa henti disebut juga dengan antargenerasi, siklus ini dapat dihentikan apabila dilakukan tindakan yang tepat.

Salah satu upaya pencegahan stunting yaitu dengan pemanfaatan daun kelor. Kelor disebut sebagai tanaman paling ekonomis dan mengandung nilai gizi yang sangat baik sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan gizi. Penelitian terdahulu menjelaskan daun kelor memiliki kandungan gizi yang baik, yaitu protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92%, dan kalsium 350 mg (Nweze et al., 2014)

Asupan nutrisi yang mengandung daun kelor tidak hanya direkomendasikan pada bayi dan balita, namun juga pada ibu yang sedang menyusui karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga menyebutkan bahwa kandungan fitosterol dalam daun kelor terbukti

dapat meningkatkan produksi Air Susu Ibu. Kondisi akan berdampak pada kecukupan nutrisi pada bayi yang masih mengkonsumsi ASI.

Sosialisasi kepada masyarakat dilaksanakan dalam demonstrasi pembuatan puding daun kelor. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat agar mengetahui tentang stunting serta pencegahannya. Memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang pembuatan puding daun kelor guna untuk pemenuhan nutrisi kepada balita yang mengidap stunting sehingga kebutuhan nutrisi balita stunting terpenuhi dengan baik. Setelah dilakukannya sosialisasi pencegahan stunting dan cara penurunan stunting dengan cara pembuatan puding daun kelor peserta sosialisasi dapat paham dan dapat mempraktikkan sendiri membuat puding daun kelor.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan peristiwa yang menghambat pertumbuhan pada tubuh pada anak sebagai akibat kurangnya asupan gizi baik secara kualitas maupun kuantitas pada 1000 hari pertama hidupnya. Kondisi inilah yang mengakibatkan anak memiliki tinggi badan cenderung lebih pendek pada usianya, sedangkan di desa Majalangu ini dikategorikan sebagai stunting kronis maka akan mempengaruhi kemampuan kognitif pada anak sehingga kecerdasannya dapat menurun, oleh karena itu akan berdampak pada rendahnya sumber daya manusia.

Peristiwa dan dari data terjadinya stunting yang sudah dikategorikan kronis di desa Majalangu, maka peneliti membuat sebuah program kerja kelompok yang bernama “Sosialisasi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting”, dimana dengan adanya program ini diharapkan bisa membantu menangani peristiwa tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara oleh narasumber dari ketua PKK di desa Majalangu.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada berbagai macam cara untuk menurunkan dan pencegahan terjadinya stunting di desa Majalangu, oleh karena itu pihak desa memutuskan untuk memberikan penanganan atau intervensi agar stunting kronis tidak semakin meningkat. Penanganan ini dilakukan dengan bekerja sama bersama penulis yaitu serangkaian acara mulai dari sosialisasi tentang bahaya dan cara penanganan stunting serta pemanfaatan daun kelor, acara ini berisi penyampaian materi tentang apa itu stunting, kapan resiko terjadi stunting dan akibat terjadinya stunting. Selanjutnya, ada juga acara demonstrasi pembuatan puding dari daun kelor yang dapat menurunkan terjadinya stunting. Lalu, diakhiri dengan pembagian bibit dari pohon daun kelor untuk dapat dibudidayakan di tiap rumah warga-warga.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta dalam pelaksanaannya program kerja ini, terkhusus kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah membiayai dan memberikan fasilitas serta dukungan. Kepada perangkat desa yang telah menyediakan tempat dan membantu dalam pelaksanaan program kerja peneliti. Serta kepada ibu-ibu PKK yang telah andil besar dalam program kerja ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada peneliti-peneliti terdahulu yang penelitian dijadikan acuan dalam penulisan artikel ini.

## Referensi

- [1] Lukman, H., & Kurniati, D. (2017). *Moringa oleifera LAMK (Daun Kelor) sebagai Bahan Pangan Berbasis Pangan Fungsional untuk Pencegahan Stunting pada Anak di Desa Penari, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah*. (Tesis). Universitas Tadulako. (Tesis ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang manfaat daun kelor dalam pencegahan stunting).
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44 (8) : 1–200
- [3] Nweze, N.O, & Nwafor, F.I. (2014). Phytochemical, Proximate And Mineral Composition Of Leaf Extracts Of *Moringa Oleifera* Lam. *Journal of Pharmacy and Biological Science* (9) 99–103

- [4] World Health Organization. 2014. Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. WHO Geneva, 34.
- [5] Ariestiningsih, Eka Srirahayu, et al. "IMPLEMENTASI PROGRAM "SENAR KUAT" DALAM UPAYA CEGAH STUNTING DI DESA DAHANREJO KECAMATAN KEBOMAS KABUPATEN GRESIK." (2022).
- [6] Syiddatul, Budury, Purwanti Nunik, and Fitriasari Andikawati. "Edukasi tentang stunting dan pemanfaatan puding daun kelor dalam mencegah stunting." *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat* 5.10 (2022): 3242-3249.
- [7] Ahmad, Zul Fikar, Wirda Y. Dulahu, and Ulfa Aulia. "Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society* 2.1 (2023): 14-21.
- [8] Asmawati, Asmawati, et al. "Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6.2 (2022): 1402-1410.



---

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---